



PENYULUHAN TENTANG PEMERIKSAAN SADARI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDY KEBIDANAN STIK BINA HUSADA PALEMBANG

Dempi Triyanti¹, Rika Oktapianti²

^{1,2} STIK Bina Husada Palembang



***Corresponding author**

Dempi Triyanti

Email : dempitriyanti89@gmail.com

HP: 082122889085

Kata Kunci:

Perilaku Remaja;

Sadari;

Kanker Payudara;

Keywords:

Adolescent Behavior

Realize;

Breast Cancer;

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan penyakit tidak menular (PTM). Penyebab kejadian kanker payudara belum ditemukan penyebabnya. Adanya kerusakan sel-sel pada jaringan payudara yang ditandai dengan berubahnya bentuk fisik dan karakteristik secara genetik pada payudara merupakan indikator awal untuk selanjutnya di diagnosis oleh pakar kesehatan. Meskipun tumor payudara tidak bersifat mengancam jiwa penderitanya, jenis benjolan tersebut dapat meningkatkan risiko seseorang terkena kanker payudara. Pada setiap benjolan yang ditemukan memerlukan pemeriksaan oleh ahli kesehatan. Hal itu bertujuan untuk menentukan apakah benjolan tersebut merupakan faktor risiko tumor payudara ataupun kanker payudara dan juga menentukan tindakan pengobatan yang tepat bagi penderitanya dan Pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan SADARI ialah teknik skrining awal yang dapat diterapkan dan dilakukan oleh semua orang, dan diakui efektif dalam mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara. Tujuan dari metode SADARI adalah guna mendeteksi dini jika terdapat benjolan ataupun tanda-tanda lain yang mencurigakan pada payudara agar dapat melakukan tindakan pengobatan yang tepat secepatnya (Krisdianto,2019).

Berdasarkan riset penyakit tidak menular (PTM) 2016, dari 43.948 partisipan, SADARI merupakan metode yang paling umum diketahui. Wanita yang mengetahui deteksi dini kanker payudara menggunakan metode SADARI yakni sebanyak 18.507 (78,0%) dan mengetahui deteksi dini kanker payudara metode SADANIS yakni sebanyak 10.420 (43,9%). SADARI juga merupakan metode yang paling umum dilakukan, yakni 19.090 wanita, sementara SADANIS hanya 1758 partisipan dan Menurut Riset Penyakit Tidak Menular (PTM) tahun 2016 mengenai perilaku masyarakat dalam mendeteksi dini kanker payudara menggunakan metode SADARI dan SADANIS, diketahui tergolong rendah. Sebanyak



46,3% masyarakat merasa pernah melakukan SADARI dan 53,7% lainnya mengaku tidak pernah melakukan SADARI. Pada metode SADANIS, hanya 4,4% masyarakat pernah melakukan SADANIS, dan 95,6% lainnya mengaku belum pernah melakukan SADANIS (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Kegiatan Penyuluhan tentang pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara Di STIK Bina Husada Palembang dengan sasaran pada remaja putri. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri bahwasannya pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Pelaksanaan penyuluhan ini dengan dilakukan metode ceramah, demonstrasi dan dilanjutkan dengan tanya jawab serta penutup. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan pembagian kuisioner untuk mengetahui remaja yang melakukan pemeriksaan sadari, Kemudian petugas memberikan penjelasan tentang apa pemeriksaan sadari serta tujuan dan manfaatnya pemeriksaan sadari, setelah memberikan penjelasan memberikan leaflet cara pemeriksaan sadari dan kemudian mengajari dan serta memperagakan pelaksanaan pemeriksaan sadari setelah pelaksana melakukan kemudian dilanjutkan oleh remaja dalam melakukan sadari.

ABSTRACT

Breast cancer is a non-communicable disease (NCD). The exact cause of breast cancer is unknown. The presence of cellular damage in breast tissue, characterized by changes in the physical shape and genetic characteristics of the breast, is an early indicator for further diagnosis by a health professional. Although breast tumors are not life-threatening, they can increase a person's risk of developing breast cancer. Any lump found requires examination by a health professional. This aims to determine whether the lump is a risk factor for breast tumors or breast cancer and to determine the appropriate treatment. Breast self-examination, also known as SADARI, is an initial screening technique that can be implemented and performed by anyone and is recognized as effective in reducing morbidity and mortality from breast cancer. The goal of the SADARI method is to detect lumps or other suspicious signs in the breast early so that appropriate treatment can be initiated promptly (Krisdianto, 2019).

Based on a 2016 study of non-communicable diseases (NCDs), out of 43,948 participants, SADARI was the most commonly used method. 18,507 (78.0%) women were aware of early breast cancer detection using the BSE method, and 10,420 (43.9%) were aware of the SADANIS method. BSE was also the most commonly used method, with 19,090 women participating, while only 1,758 women participated in SADANIS. According to the

2016 Non-Communicable Diseases (NCD) Research, public behavior regarding early breast cancer detection using BSE and SADANIS methods was found to be relatively low. 46.3% of the population reported having performed BSE, while 53.7% reported never having performed BSE. Regarding the SADANIS method, only 4.4% had performed BSE, and 95.6% reported never having performed BSE (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2016).

Outreach activities on BSE as early breast cancer detection at STIK Bina Husada Palembang targeted adolescent girls. This activity was carried out to increase the knowledge of young women that the BSE examination as an early detection of breast cancer. The implementation of this counseling was carried out by lecture method, demonstration and continued with question and answer and closing. This community service activity began with the distribution of questionnaires to find out teenagers who had carried out the BSE examination, then the officer gave an explanation about what the BSE examination was and the purpose and benefits of the BSE examination, after giving an explanation, they gave a leaflet on how to do the BSE examination and then taught and demonstrated the implementation of the BSE examination after the implementer had carried out it, then the teenager continued to carry out the BSE.

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyakit tidak menular (PTM). Penyebab kejadian kanker payudara belum ditemukan penyebabnya. Adanya kerusakan sel-sel pada jaringan payudara yang ditandai dengan berubahnya bentuk fisik dan karakteristik secara genetik pada payudara merupakan indikator awal untuk selanjutnya di diagnosis oleh pakar kesehatan. Meskipun tumor payudara tidak bersifat mengancam jiwa penderitanya, jenis benjolan tersebut dapat meningkatkan risiko seseorang terkena kanker payudara. Pada setiap benjolan yang ditemukan memerlukan pemeriksaan oleh ahli kesehatan. Hal itu bertujuan untuk menentukan apakah benjolan tersebut merupakan faktor risiko tumor payudara ataupun kanker payudara dan juga menentukan tindakan pengobatan yang tepat bagi penderitanya dan Pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan SADARI ialah teknik skrining awal yang dapat diterapkan dan dilakukan oleh semua orang, dan diakui efektif dalam mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara. Tujuan dari metode SADARI adalah guna mendeteksi dini jika terdapat benjolan ataupun tanda-tanda lain yang mencurigakan pada payudara agar dapat melakukan tindakan pengobatan yang tepat secepatnya (Krisdianto,2019).

Menurut *World Health Organization*, pada tahun 2020 ada 2,3 juta wanita yang akan terdiagnosa terkena penyakit kanker payudara dan 685.000 kematian secara global. Sampai dengan akhir pada tahun 2020, ada 7,8 juta wanita yang hidup dan terdiagnosa menderita penyakit kanker payudara dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Angka dan kejadian tersebut lah yang membuat kanker payudara merupakan kanker yang paling umum diderita di dunia.

Hasil penelitian Selvita Barus (2019) pada Siswi SMA RK Delimurni Bandar

Baru menjelaskan bahwa Siswi yang memiliki sikap negatif terhadap SADARI berpeluang 1,716 kali untuk memiliki perilaku SADARI kurang baik (*P-value 0,031*) dan diketahui pula adanya hubungan yang terbukti signifikan secara statistik antara pengetahuan dengan perilaku SADARI pada Siswi SMA RK Delimurni Bandar Baru (2019).

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan sadari sebagai deteksi dini kanker payudara dalam melakukan pemeriksaan sadari. Metode yang dilakukan yaitu penyuluhan dan pelatihan sadari kepada peserta penyuluhan. Kegiatan pengabdian masyarakat memperoleh hasil terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 85 % tentang pemeriksaan sadari sebagai upaya kepada remaja putri untuk mengoptimalkan pemeriksaan sadari sebagai deteksi dini kanker payudara berkurang dapat melakukan pemerikssan payudara sendiri dirumah.

Diharapkan petugas kesehatan dapat memerikan edukasi pemanfaatan terapi-terapi komplementer kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan skill masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

- a. Persiapan penyuluhan dan survey lokasi pengabdian masyarakat
- b. Melakukan koordinasi dengan pihak STIK Bina Husada Palembang terkait perizinan serta jadwal pelaksanaan kegiatan
- c. Melakukan perekrutan mahasiswa sebagai anggota tim pengabdian masyarakat yang bekerjasama dengan UPT-PPM
- d. Memberikan pembekalan kepada anggota tim penyuluhan
- e. Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk memberikan penyuluhan tentang pemeriksaan sadari sebagai deteksi dini kanker payudara
- f. Pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat petugas penyuluhan membuka acara dengan menyampaikan salam dan menjelaskan tujuan kegiatan. Selanjutnya para peserta diberikan kuisoner untuk mengetahui pemeriksaan sadari para remaja putri. Selanjutnya sesi tanya jawab sebelum melakukan sadari . Kemudian petugas melakukan demonstrasi sadari yang diikuti oleh semua peserta. Setelah itu dilakukan evaluasi dari kegiatan sadari. Metode yang digunakan adalah ceramah tanya jawab, demonstrasi dan evaulasi.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 2 hari sesuai waktu yang disepakati dengan pihak STIK Bina Husada dan remaja putri. Pada penyuluhan ini, target sasaran peserta penyuluhan adalah remaja putri. Peserta penyuluhan pada hari pertama berjumlah 15 orang, pada hari kedua 15 orang. Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan remaja diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk pre test tentang pemeriksaan sadari. Kemudian kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan oleh petugas penyuluhan. Petugas membuka sesi tanya jawab dan memberikan follow up, dan terakhir petugas akan memberikan beberapa pertanyaan kembali sebagai post test dari kegiatan ini. Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan sadari ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja dan skill atau keterampilan dalam melakukan pemeriksaan sadari secara mandiri. Hal ini menunjukkan banyaknya pertanyaan *audience* secara lisan terhadap

narasumber/petugas dan pada evaluasi praktik sadari yang sudah dapat melakukan tehnik atau langkah dalam melakukan sadari. Hal ini terlihat dari kooperatifnya petugas dan *audience* dari awal kegiatan sampai selesai. Alasan aktifnya partisipasi *audience* yaitu keingintahuan terhadap sadari dan dapat mempraktekkan secara langsung tehnik-tehnik dalam melakukan sadari dengan benar. Materi yang disampaikan oleh petugas kepada *audience* dapat dimengerti oleh peserta penyuluhan.

Dokumentasi Kegiatan SADARI

Pemeriksaan SADARI



Leaflet SADARI



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan melalui post test didapatkan bahwa pengetahuan peserta penyuluhan tentang pemeriksaan sadari meningkat sebanyak 85%. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak memiliki kendala apapun pada saat melakukan penyuluhan dan pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan kepada mahasiswi dan pihak STIK Bina Husada Palembang yang telah bekerja sama dengan baik sehingga pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan bermanfaat pada remaja dengan pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilliyana D. Hubungan Persepsi, Paparan Media Informasi Dan Dukungan Orang Tua Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 3 Semarang Tahun 2017. *J KesehatMasy*.2017;5(4):207-214.

- Ardayani T, Fauziah L, Sitorus N. Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui pemeriksaan Sadanis (Pemeriksaan Payudara Dengan Tenaga Medis) Di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia). 2020;1(1):14-17. doi:10.36596/jpkmi.v1i1.20
- Hidayani, Jannah M, Patras K. Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Teman Sebaya dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku SADARI. SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia. 2022;1(3):114-121. doi:10.53801/sjki.v1i3.39
- Krisdianto NBF. Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Sendiri (SADARI). (Muthia NR, ed.). Andalas University Press; 2019.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara (Breast Cancer Treatment Guideline). J Kesehat Masy. 2019;4(4):1-50. <http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PPKPayudara.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. Kementerian Kesehatan RI. 2015;(April):1-47.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Riset Penyakit Tidak Menular 2016. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016. <https://labmandat.litbang.kemkes.go.id/ccount/click.php?id=15>
- Kesehatan JA. Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). 2021;3(2):115-119.
- Sjahrul Sjamsuddin. Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Payudara. Obs dan Ginek. Published online 2019;4. <http://www.kalbe.co.id/cdk%5Cnhttp>.
- Wantini NA, Indrayani N. Pengetahuan, Faktor Risiko, Deteksi Dini Kanker Payudara dan Serviks Pada Wanita di Puskesmas Kalasan, Sleman, DIY. 2018; (September):236-249.
- Watiningsih AP, Sugiartini DK. Determinan Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebulan Sekali Secara Teratur Pada Wanita Usia Subur Di Desa Kubutambahan. Jurnal Ilmu Keperawatan Maternal. 2020;3(2):10-21. doi:10.32584/jikm.v3i2.543